

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang menimba ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, dimana pada tingkat ini mereka dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pikiran yang luas, sehingga nilai lebih mereka dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Umumnya mahasiswa berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 18-21 tahun. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.²

¹Joni Syahputra, *Menjadi Mahasiswa Paripura*, (Makasar: Yapma, 2005), h. 13.

²Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005, h. 108.

Secara harfiah mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi.³ Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.⁴

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah mahasiswa yang terdaftar di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari berbagai daerah, suku, bahasa dan jenis kelamin. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

كَرَّمَكُمُ إِنَّا لَتَعَارِفُوا أَقْبَابَ يَلِ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا لَنَاسٌ يُنَآئِبُهُآ
 خَيْرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّا تَقَدَّكُمُ اللَّهُ عِنْدَ أ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. al-Hujurat ayat 13).⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami, bahwa kita diciptakan di atas dunia ini berbeda suku bangsa, yaitu berbeda daerah, bahasa, jenis kelamin dan sebagainya, tapi yang paling mulia di sisi Allah hanyalah orang yang bertaqwa.

³Reality, *Kamus Tebaru Bahasa Indonesia*. (Surabaya:Reality Publisher), 2008,h

⁴Jurnal, bagustakwin. Multiplay. com (diakses pada tanggal 28 desember 2012).

⁵Al-Qur'an dan Terjemahan

Berdasarkan orang yang masuk ke UIN Imam Bonjol Padang itu ada bermacam ragam latar belakang yang masuk ke UIN ada dari Sekolah Madrasah Aliyah (SMA), Sekolah Madrasah Keguruan (SMK), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) atau Pesantren, dan mereka mempunyai berbagai tingkatan ekonomi, ada yang mapan, ada yang rendah, ada tinggi atau sejahtera. Mereka ada yang tinggal di kos, di masjid, di rumah sanak famili, dan ada juga yang tinggal di rumah sendiri. Sedangkan yang tinggal di masjid khusus bagi laki-lagi, mereka yang tinggal di masjid, ada yang tinggal di masjid yang jauh dari kampus dan banyak juga yang tinggal di masjid yang dekat dari kampus.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis ingin membahas tentang kenapa mahasiswa mau tinggal di masjid, sedangkan penulis lihat di lapangan mahasiswa yang tinggal di masjid, memiliki pekerjaan yang banyak, seperti menyapu masjid, menjadi imam shalat, mengajar anak TPA, berceramah, khutbah, azan, bangun subuh harus cepat, dan melakukan pekerjaan yang lainnya. Jadi penulis disini tertarik ingin meneliti apa motivasi mahasiswa untuk tinggal di masjid.

Motivasi merupakan suatu pendorong atau yang mendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi oleh adanya kebutuhan yang melatarbelakanginya. kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.⁶ hal ini dapat dilihat ketika seseorang merasa bahwa terdapat suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, maka timbul adanya

⁶Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), h. 51

keinginan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan itu. Dorongan pemenuhan kebutuhan itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh di KUA Kuranji terdapat 4 masjid di Kelurahan Lubuk Lintah Padang yaitu, masjid Raya Istiqlah di Kampung Kalawi, masjid Baiturrahman di Jln. Tiga Ruang, masjid Mutatahirin di Cubadak Air, masjid al-Falah di Surau Jambu, terdapat 10 mahasiswa yang tinggal di masjid, 6 orang dari Fakultas lain dan 4 orang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, kenapa penulis mengambil mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sedangkan mahasiswa Fakultas lain banyak juga yang tinggal di masjid, karena menurut penulis mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi lebih memiliki ilmu dan teknik untuk tinggal di masjid, yaitu dengan adanya mahasiswa belajar dan praktek Tabliq, Tilawah (bacaan al-Qur'an sesuai hukum tajwid), belajar Ilmu Dakwah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang motivasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tinggal di masjid, penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan tema: **“Motivasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Tinggal Di Masjid : Studi Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

⁷Data dari KUA *Kecamatan Kuranji Padang*

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan di atas, penulis dapat merumuskan masalah pokok dari permasalahan ini, yaitu: Bagaimana Motivasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di Masjid : Studi Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang terhimpun dalam pembahasan ini maka penulis membatasinya yaitu:

1. Bagaimana motivasi organis mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di masjid?
2. Apa bentuk motivasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di masjid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis.

- a. Untuk menambah keilmuan penulis dalam bidang psikologi, terutama tentang motivasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di masjid.

- b. Untuk mengetahui apa saja motivasi mahasiswa yang tinggal di masjid.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang ilmu Psikologi, referensi untuk penelitian lainnya, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa yang tinggal di masjid, agar mampu meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi stres kerjanya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi mahasiswa yang tinggal di masjid, agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang tinggal di masjid.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dapat dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

Motivasi : Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan

prilaku.⁸ Penulis maksud disini adalah motivasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di masjid.

Mahasiswa : Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁹ Penulis maksud adalah mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tinggal di masjid.

Masjid : Masjid merupakan bangunan atau tempat yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah.¹⁰ Penulis maksud adalah tempat yang akan ditempati mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang di maksud dengan penelitian ini adalah bagaimana dan apa motivasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tinggal di Masjid Studi Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang.

⁸Abdul Mujib, Jusuf Muzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 243.

⁹Joni Syahputra, *Menjadi Mahasiswa Paripura*, (Makasar: Yapma, 2005), h.13

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 459

1. Motivasi dalam Pandangan Islam

Dalam al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia, dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.¹¹

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ
مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءَابِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, berupa: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali Imran 3: 14).

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat* (sesuatu yang bersifat kenikmatan biologi) yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah)

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 196

agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. ar-Rum (30): 30).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa semenjak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. seperti pada kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertuhan (beragama). ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah dimana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini bisa juga di sebut dengan naluri, yaitu :

a. Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri ini terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, mencari perlindungan untuk hidup, dan sebagainya. Dorongan menjaga diri, menurut Najati, berfungsi melayani dorongan cinta

¹²*Ibid*, h. 198

keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.

Dalam kitab suci al-Qur'an ada yang mengisyaratkan tentang naluri manusia untuk mempertahankan diri, diantaranya pertahanan diri dari rasa lapar, haus, kepanasan, keinginan, kelelahan, dan kesakitan. Misalnya dalam ayat an-Nahl ayat 81 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا
 وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ
 كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan baimu tempat bernaung dari apa yang telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. an-Nahl 16:81).

Ayat di atas menggambarkan jaminan Allah mengenai perlindungan dari kelaparan dan mara bahaya. Hanya perlu sebuah proses untuk menempatkan diri seseorang dalam situasi yang tenang itu. Untuk itu pertahanan diri bukanlah sebuah jaminan dilalui tanpa usaha.

b. Dorongan naluri mengembangkan diri

Naluri mengembangkan diri sendiri juga merupakan sebuah potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur *ruhy* dan *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhyi* melahirkan sebuah sinergi unsur

yang berdinamika. Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri. dorongan ingin tahu dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. pada manusia inilah yang menjadi budaya manusia makin maju dan makin tinggi.¹³

Dalam Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah. Seperti yang diungkapkan dalam ayat sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadilah 58:11).

c. Dorongan naluri diri mempertahankan jenis

Manusia ataupun hewan secara sadar ataupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannyatetap berkembang dan hidup. dorongan nafsu ini antara lain menjelma dalam adanya

¹³Ibid, h. 200

perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.

Najati membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua:

1. Dorongan seksual, hal ini berdasarkan al-Qur'an sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
 وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
 يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberi rezeki dari yang baik-baik, maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah. (QS. an-Nahl 16:72)

2. Dorongan keibuan, ini berdasarkan pada al-Qur'an sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ط حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ط
 وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ط حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ
 رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ط إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tua ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat tahun ia berdoa: ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk menyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau Ridhoi: berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi

kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku beraubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (QS. al-Ahqaf 46:15).¹⁴

Berdasarkan adanya tiga naluri tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri ini, untuk termotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.¹⁵

2. Motivasi Beragama

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan suatu psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya. Motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa yang sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang, disini peranan motivasi ini sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan.¹⁶

b. Peran motivasi

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

¹⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya

¹⁵*Ibid*, h.203

¹⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 100

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia.
- 2) Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi, dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

Faktor-faktor yang mendorong atau motivasi yang melahirkan tingkah laku keagamaan itu adalah, faktor lingkungan, biologis, psikologis rohaniyah, unsur fungsional, unsur asli, dan fitrah atau karunia Tuhan.¹⁸

3. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi di sini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuatu dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat. Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

¹⁷*Ibid*, h. 101-102

¹⁸*Ibid*, h. 102

Sedangkan secara psikologis dikenal beberapa model pengukuran psikologi seperti TAT dan CAT. TAT pada awalnya merupakan model pengukuran motivasi yang dikembangkan dari teori kebutuhan McClelland.¹⁹



¹⁹*Ibid*, h. 204